

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Djamarah (dalam Desyantoro, 2020) kemajuan dan perkembangan zaman dalam kehidupan modern ini semakin cepat. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat dan semakin canggih. Kemajuan ini tentu membantu meringgankan tugas-tugas dan pekerjaan manusia di segala bidang kehidupan. Kemajuan zaman ini akhirnya memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, selain kemajuan itu membantu manusia, dibalik itu juga manusia diharapkan pada tantangan untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang semakin kompleks. Kehidupan di era modern yang semakin kompleks ini menuntut kita untuk memiliki kesiapan dan ketangguhan fisik maupun psikologis. Kita juga dituntut untuk memiliki ketangguhan akademis maupun non akademis yang sesuai dengan bidangnya. Memiliki ketangguhan mental dan kualitas pribadi yang unggul akan sangat membantu seseorang dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ali (dalam Zulkifli, 2020) Era globalisasi dewasa ini menjadikan waktu di dunia ini berjalan dengan cepat dan menuntut kualitas pribadi seseorang dalam banyak hal. Globalisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan pada dunia kerja yang mengarah kepada sistem pengembangan SDM yang bersifat profesional. Situasi ini membuat kompetisi dan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi terbuka lebar. Di dalam dunia kerja kita harus berkompetisi, karena pasar kerja ini semakin

ketat. Dunia kerja membutuhkan kompetensi dari diri kita seperti pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental. Perlu kita sadari bahwa persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik tentulah dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, berkualitas dan memiliki pengalaman.

Najmudin dkk (dalam Ihsan dan Isnaeni, 2020) secara ideal, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai prospek baik dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dikarenakan bahwa siswa SMK mempunyai berbagai media dan potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Akan tetapi pada kenyataannya, lapangan kerja yang tersedia tidak semudah apa yang dibayangkan ketika sekolah. Beberapa bukti di lapangan menunjukkan bahwa memperoleh pekerjaan merupakan hal yang sangat sulit, bahwa bagi lulusan SMK sekalipun. Jumlah pengangguran makin banyak, karena tidak seimbangnya antara *supply* dan *demand* di dunia kerja dan beberapa faktor lain.

Indra (dalam Palupy, 2019) Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan di masa mendatang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang pendidikan nasional yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai tujuan tersebut, anak perlu menerima pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun non formal.

Menurut Rifai & Barnawi (dalam Suharno, 2017) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.

Menurut Tien (dalam Afrian, 2019) apabila seorang siswa kelas 12 SMK memiliki kriteria pencari kerja yang baik dan kualitas pribadi yang memadai itu akan membuatnya merasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja, namun apabila ia tidak memiliki kriteria pencari kerja yang baik dan kualitas yang memadai, bukan tidak mungkin ia akan mengalami kecemasan untuk memasuki dunia kerja karena kualitas yang dimilikinya belum mencukupi. Kecemasan yang dimilikinya belum dapat menjanjikan apa-apa bagi dirinya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepastian untuk diterima di sebuah perusahaan atau instansi, gaji yang cukup serta kepastian lama masa kerja. Jangankan pencari kerja yang tingkat pendidikannya rendah, pelamar yang berstatus sarjanapun masih merasa cemas dan pesimis dalam menghadapi dunia kerja yang penuh tantangan.

Menurut Nevid, dkk (dalam Machadan dan Hartini, 2019) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri-ciri seperti keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan

aprehensif atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

Menurut Kartono (dalam Susanti, 2018) mendefinisikan kecemasan sebagai semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau kabur. Dapat berupa perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Begitu juga dengan Hurlock (dalam Juliarti, 2018), mengatakan bahwa kecemasan merupakan suatu kekhawatiran umum mengenai suatu peristiwa yang tidak jelas atau tentang peristiwa yang akan datang dan tanda-tanda yang biasanya muncul berupa perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan. Biasanya disertai oleh rasa kurang percaya diri, tidak mampu, merasa rendah diri serta tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah dan apabila seseorang menghadapi suatu masalah atau situasi konflik ia akan meragukan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah dan kesulitannya tersebut karena dia akan merasa kurang mampu bila dibandingkan dengan orang lain.

Lutans dan Youssef (dalam Dirzyte, 2019) siswa dituntut untuk memiliki kesiapan mental dalam masa persiapan memasuki dunia kerja. Apabila ia merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, ia cenderung akan memiliki kecemasan untuk memasuki dunia kerja. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika memasuki dunia kerja, kecemasan itu dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya peluang kerja yang semakin

sempit, persaingan yang semakin ketat, pengalaman yang sedikit serta dibutuhkannya kompetisi seperti pengetahuan dan keterampilan di bidang yang ditekuninya

Juliarti (dalam Nugroho, 2019) kesiapan kerja yang dialami oleh siswa kelas 12 SMK ini tentunya mempengaruhi kecemasan dalam mencari pekerjaan setelah selesai menempuh pendidikan. Siswa SMK kelas 12 memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan yang dialami oleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Saat ini, lulusan SMK semakin banyak, tetapi kurang diimbangi dengan munculnya lapangan kerja yang memadai, sehingga banyak dari para lulusan SMK tersebut yang menganggur. siswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan dalam tahap akan menghadapi ujian nasional, secara tidak langsung akan merasa terbebani dan cemas jika setelah lulus sekolah mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Terlebih bagi mereka yang menganggap mereka tidak memiliki kesiapan apapun dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Kartini (dalam Prabawati, 2020) kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Fitriyanto (dalam Ahmad, 2018) mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Hillage dan Pollard (dalam Pool dan Sewell, 2017) kesiapan kerja dalam istilah sederhana adalah tentang menjadi mampu untuk mendapatkan dan mempertahankan yang memenuhi kebutuhan dalam bekerja. Secara lebih menyeluruh kesiapan kerja adalah kemampuan untuk menggerakkan diri sendiri secara memadai dalam pasar tenaga kerja agar mewujudkan potensinya melalui kesempatan kerja yang secara berkelanjutan.

Rahman (dalam Suharno, 2017) mengatakan bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Setelah lulus SMK, siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa mampu bertahan dengan pekerjaan yang telah di pilihnya. Namun hingga saat ini di tulis masih banyak siswa SMK yang merasa belum siap bekerja ataupun belum mengetahui kemana akan melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dengan beberapa siswa jurusan perhotelan di SMK N 9 Padang bahwa terkadang mereka merasa takut dan sangat cemas saat harus memikirkan rencana yang akan mereka tempuh setelah mereka lulus sekolah. Ekonomi mereka yang tidak mencukupi untuk bisa lanjut kejenjang perguruan tinggi mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah. Beberapa siswa juga mengatakan ketika mereka banyak melihat berita di media sosial mengenai banyaknya pengangguran saat ini baik dari lulusan SMK maupun perguruan tinggi, sering kali membuat

jantung mereka langsung berdebar kencang, perasaan tidak nyaman disaat melihat berita tersebut. Sebagai lulusan SMK yang kemampuannya tidak lebih banyak dari orang-orang lulusan perguruan tinggi sering kali membuat mereka merasa tidak mampu untuk masuk ke dunia kerja. Siswa juga banyak yang mengatakan bahwa mereka sering menghindari pertanyaan-pertanyaan orang-orang terdekat mengenai dunia kerja, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi suasana hati mereka menjadi tidak baik seperti sedih, kesal, dan merasa murung sepanjang hari.

Siswa mengatakan saat ditanyai bagaimana perasaan mereka dan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja, mereka merasakan kurangnya pengalaman yang didapatkan selama menjalani masa sekolah seperti pengalaman praktek, kurangnya ilmu pengetahuan yang bisa menambah kemampuan dan keterampilan mereka untuk bekerja, membuat kesiapan kerja mereka kurang baik, karena didalam dunia kerja terdapat syarat dalam memasuki dunia kerja harus ada pengalaman sedangkan sebagai lulusan SMK mereka hanya memiliki pengalaman kerja di saat praktek saja, sehingga membuat mereka merasa pesimis dengan kesiapan menghadapi dunia kerja dan juga masih ada rasa takut dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Ditambah lagi dengan meningkatnya pengangguran dan didalamnya juga terdapat para sarjana. Hal itu membuat mereka menjadi tambah gelisah jika harus bersaing dengan ribuan sarjana yang sama-sama mencari kerja.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Demmy Zulfah (2017) yang berjudul Hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi duni kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Imam Bonjol Padang. Dengan hasil penelitian hipotesis diterima yang artinya, adanya hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di IAIN Imam Bonjol Padang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astuti (2018) yang berjudul Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan hasil penelitian hipotesis diterima yang artinya adanya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian-penelitian yang terdahulu karena adanya tingkat kesamaan pada salah satu variabelnya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variabel dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 12 Jurusan Perhotelan di SMK N 9 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 12 Jurusan Perhotelan di SMK N 9 Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mampu menggambarkan hubungan antara Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 12 Jurusan Perhotelan di SMK N 9 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang Psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih kepada siswa tentang bagaimana cara siswa dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus sekolah.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru agar lebih mampu untuk menyikapi permasalahan dari kecemasan siswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga siswa setelah lulus sekolah siap untuk menghadapi dunia kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.